

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TENTANG SISTEM ADMINISTRASI WILAYAH INDONESIA MELALUI PENERAPAN METODE BELAJAR PINTAR SISWA KELAS VI SDN KEBONAGUNG 2 KECAMATAN PORONG

RIDUWAN

Sekolah Dasar Negeri Kebonagung 2 Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo

ABSTRAK

Hasil belajar adalah kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Hasil belajar juga disebut hasil yang telah dicapai. Metode pembelajaran yang efektif dan membangkitkan aktivitas siswa didesain dengan memperhatikan taraf perkembangan, potensi, dan lingkungan peserta didik dan divariasi dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Data yang diperoleh dari daftar nilai diketahui bahwa minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kompetensi dasar Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia sangat rendah, sekitar 70% mendapat nilai dibawah 75. Hal ini ditengarai karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang konvensional dan rendahnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran Belajar PINTAR dengan harapan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dan memenuhi standar ketuntasan minimal 75%. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kompetensi dasar Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia melalui Penerapan Metode Belajar PINTAR pada siswa Kelas VI SDN Kebonagung 2 Porong Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan Model Pembelajaran Belajar PINTAR dalam meningkatkan kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial materi ajar Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia ini ditandai adanya peningkatan mean score, yakni : pada siklus I 69,39; siklus II 73,94; dan siklus III 86,21. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 51,52%, siklus II menjadi 78,79%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 96,97%.

Kata Kunci : hasil belajar. sistem administrasi wilayah indonesia. Belajar PINTAR

PENDAHULUAN

Sebuah keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya faktornya adalah kemahiran siswa untuk belajar mandiri dan memantau kegiatan belajar mereka sendiri. Telah disadari bahwa hasil belajar akan maksimal jika siswa berupaya untuk memilih kemauan dan menyerap informasi yang baru, didukung adanya informasi yang bermutu sehingga tercipta aktivitas untuk berkeaktifitas, merefleksikan kegiatan belajar dan menyimak ketuntasan yang dicapai, serta didukung suasana pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai gaya belajar

yang dimiliki dan tidak kalah penting tersedianya waktu belajar yang cukup dan tercukupinya sarana dan prasarana belajar.

Dalam upaya lebih mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana sumber daya manusia, perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik seiring dengan berkembangnya suasana, kebiasaan, dan strategi belajar mengajar yang dilandasi dengan kepaahaman tentang ilmu-ilmu pengetahuan penunjang.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru.

Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa menjadi rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa² dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada kompetensi dasar Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mencoba menerapkan metode Belajar Pintar, yaitu suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati beberapa pentahapan yaitu : Pilih, Informasikan, Tatar, dan Rayakan. Dengan harapan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kompetensi dasar Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, untuk aspek penguasaan dan penerapan konsep meningkat yaitu 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

BELAJAR PINTAR

BELAJAR PINTAR merupakan metode

terapan yang penulis adopsi dari beberapa buku tentang teori belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik penulis sebagai guru dan siswa SDN Kebonagung 2 Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Pada penerapan BELAJAR PINTAR siswa diajak belajar secara aktif dengan pentahapan : *Pilih, Informasikan, Tatar, dan Rayakan*.

Tahap Pilih adalah tahap membangkitkan motivasi belajar siswa untuk gemar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai perbedaan.

Tahap Informasikan adalah tahap Informasikan dalam menyerap informasi dengan lima gaya belajar yaitu : Auditori, Kinestesis, Visual, Olfaktori, dan Gustatory. Dari lima gaya belajar tersebut ada tiga gaya belajar utama yaitu : visual, auditori, dan kinestesis (Thomas L.Madden, 2002:143). Semakin banyak indra yang dilibatkan dalam proses pembelajaran semakin banyak dan semakin kuat informasi yang diserap.

Tahap Tatar adalah keaktifan dalam memaknai materi yang diserap dan dipahami siswa dimana siswa berupaya menghubungkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang telah dimiliki saat ini sehingga tercipta konsep. Tugas guru menatar kembali pengetahuan dasar yang telah dimiliki siswa dan memberikan kesempatan siswa memaknai materi.

Tahap Rayakan adalah tahap untuk menyimak semua kegiatan yang dilakukan siswa dan guru. Kegiatan pada tahap Rayakan meliputi kegiatan refleksi dan penentuan tindak lanjut berdasarkan ketuntasan yang dicapai siswa. Pada kegiatan refleksi siswa mengungkapkan pengetahuan/pengalaman baru yang diperoleh dengan satu atau lebih dari delapan tipe kecerdasan yang berbeda. Menurut Howard Gardner dalam Thomas Armstrong (2002) delapan tipe kecerdasan itu ialah : linguistic, logis-matematis, spesial, kinestetik-jasmani, musical, interpersonal, dan naturalis. Hasil refleksi diungkapkan secara tertulis untuk membantu menguatkan dan mengingat pesan. Selain itu pada tahap ini siswa melakukan presentasi. Ketika pembelajar memberi tahu orang lain bahwa dirinya tahu, dia juga memberi tahu diri sendiri apa yang sebenarnya diketahui dan apa yang tidak diketahui (Thomas L. Madde, 2002:207). Langkah ini juga berfungsi untuk

memulai tahap tindak lanjut yaitu melihat ketuntasan yang dicapai. Setelah pembelajar menemukan apa yang diketahui dan yang tidak diketahui mereka harus meninjau kembali subyek pembelajaran, menyerap informasi dengan cara lain, atau menggunakan teknik baru untuk mengasimilasi makna yang sebenarnya. Pada saat ini pembelajaran menggunakan sumber daya yang tersedia seperti buku, media, guru atau teman. Terhadap sesuatu yang diketahui mereka melakukan kegiatan pengayaan dan perbaikan untuk informasi yang tidak dapat diingat kembali.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sesungguhnya merupakan kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Dengan demikian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berarti hasil pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian.

Hubungan Hasil Belajar dengan Metode BELAJAR PINTAR

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang efektif dan membangkitkan aktivitas siswa didesain dengan memperhatikan taraf perkembangan, potensi, dan lingkungan peserta didik dan divariasi dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Metode BELAJAR PINTAR ditengarai memenuhi kriteria tersebut. Apabila peserta didik belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia dengan metode BELAJAR PINTAR sesuai dengan minatnya dan dalam situasi pembelajaran yang kondusif maka hasil belajar siswa akan meningkat.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian yang berjudul : “Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Sistem Administrasi Wilayah Indonesia melalui Penerapan Metode BELAJAR PINTAR Siswa Kelas VI SDN Kebonagung 2 Kecamatan Porong Tahun Pelajaran 2018/2019” dilaksanakan di SDN Kebonagung 2 Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo yang terletak di Desa Kebonagung Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Sebagai subyek penelitian tindakan kelas

ini adalah Siswa Kelas VI SDN Kebonagung 2 Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Rancangan Penelitian

Untuk membekali siswa sebagai pembelajar mandiri penulis membagikan materi strategi-strategi belajar dan mengulasnya menggunakan *bluebort*. Penulis juga memberikan pengetahuan dan contoh penerapan tentang gaya belajar, delapan tipe kecerdasan, pentingnya refleksi dan pentingnya memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar untuk meningkatkan hasil belajar.

Agar semua gaya belajar terlayani penulis menyiapkan beberapa media pembelajaran berupa gambar, model dan perangkatnya, juga OHP. Penjelasan tentang sistem dalam kehi-dupan tumbuhan diberikan selama pertemuan 1 berlangsung. Penulis juga menyiapkan lembar penilaian, lembar observasi, serta soal-soal ulangan. Semua hasil penilaian ditempel dalam papan informasi kelas. Rencana tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan : Tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Secara terperinci kegiatan pada masing-masing siklus dipaparkan seperti berikut ini:

Perencanaan, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan I melakukan tahap Pilih, Informasikan, Tatar, sedangkan pertemuan ke 2 melakukan tahap Rayakan. Materi yang dibahas berkaitan dengan standar kompetensi Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Pada tahap ini meliputi kegiatan : 1) Membuat desain pembelajaran; 2) Menyiapkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dibahas; 3) Menyiapkan tape dan kaset; 4) Menyiapkan lembar penilaian hasil refleksi dan lembar observasi presentasi serta soal ulangan tahap 1 dan 2.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini berupa kegiatan melaksanakan penelitian melalui tahap-tahap metode Belajar PINTAR seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya.

Observasi, Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, diantaranya : 1) Pelaksanaan pembelajaran; 2) Aktivitas guru dalam mengelola kelas; 3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran; 4) Respon siswa terhadap pembelajaran; 5) Media yang digunakan dalam

pembelajaran; 6) Pelaksanaan penilaian proses.

Observasi ini diikuti dengan pencatatan lapangan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan-temuan, baik temuan utama maupun temuan ikutan. Pada tahap ini penulis mengamati kegiatan siswa menggunakan beberapa instrumen yaitu : 1) Lembar penilaian hasil refleksi tertulis untuk menilai hasil refleksi setelah tahap Pilih dan Informasikan, lembar tes ulangan tahap 1 untuk menilai hasil belajar setelah tahap Pilih, Informasikan dan Tatar; 2) Lembar observasi untuk menilai kemampuan presentasi siswa serta lembar tes ulangan 2 untuk menilai hasil belajar setelah tahap Rayakan; 3) Catatan lapangan sebagai data kualitatif untuk mendukung data penelitian yang dilaksanakan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar. Hasil pengamatan berupa data kuantitatif maupun kualitatif direfleksikan. Hasil refleksi dipakai sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes, yang berupa tes hasil belajar, angket dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah ditetapkan 75%.

HASIL

Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi dengan menyebar angket. Berdasarkan hasil angket sebelum

penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru. Hasil angket didukung dengan dokumen tentang hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang secara keseluruhan terdiri atas 6 kali pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 1, Tindakan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Pada tahap Pilih guru membangkitkan motivasi

belajar siswa melalui media yang akan digunakan. Kemudian guru menjelaskan tentang Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Guru memberi penjelasan singkat tentang materi ajar. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada nara sumber, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, dan menginformasikan kriteria penilaian. Pada tahap Informasikan guru menugasi siswa untuk mengamati gambar maupun model. Pada tahap Tatar siswa dibimbing untuk memaknai informasi yang diperolehnya dengan caranya sendiri. Kemudian siswa diberi tugas.

Pertemuan 2, Guru mengadakan tanya jawab tentang materi ajar pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya siswa diminta untuk merefleksikan informasi yang telah diserapnya secara tertulis dalam beraneka bentuk. Sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa, siswa diberi kebebasan untuk memberi tanda atau mewarnai hasil refleksi tertulis.

Untuk menentukan tindak lanjut secara bermusyawarah guru meminta seorang siswa melakukan presentasi. Untuk menyemangatnya kegiatan presentasi disambut dengan tepuk tangan dan memperkenalkan diri, dengan ucapan “Aku Remaja PINTAR” siswa lain menyambut dengan semangat “Okey”. Selesai presentasi guru minta pendapat siswa lain “Apakah Dia Remaja PINTAR?” siswa lain menyambut dengan kata “ya atau bukan” sesuai dengan kondisi presenter. Guru meminta siswa untuk memajangkan hasil dan yang lain memasukkannya dalam portofolio. Kegiatan diakhiri dengan ulangan.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara rinci perolehan belajar dari 33 siswa adalah : 2 orang siswa mendapat skor 50, 3 orang siswa mendapat skor 55, 5 orang siswa mendapat skor 60, 6 orang siswa mendapat skor

70, 11 orang siswa mendapat skor 75, 6 orang siswa mendapat skor 80, Sehingga menghasilkan rata-rata skor 69,39. Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan jumlah ketugasannya adalah sebanyak 16 orang siswa (48,48%) Tidak Tuntas, dan 17 orang siswa (51,52%) Tuntas.

Hasil observasi digambarkan secara jelas dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	6	18,18
3.	70-79	Cukup	17	51,52
4.	20-69	Kurang	10	30,30
		Jumlah	33	100

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 50 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 69,39 dengan tingkat ketuntasan 51,52%. Berarti terdapat 17 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I terlampir.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 6 siswa dalam kategori baik, 17 siswa cukup dan 10 siswa kategori kurang dari 33 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 18,18% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik dan 51,52% kategori cukup dan 30,30% termasuk kategori kurang padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya

peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai rerata sudah mengalami kemajuan dari 55,15 menjadi 69,39 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 14,24 itu sudah lumayan walaupun belum merubah kedudukan persentase pencapaian ketuntasan belajar, berarti dari 33 siswa yang mencapai ketuntasan adalah 17 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran BELAJAR PINTAR. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Sebagai perbaikan siklus I, guru memberikan tes gaya belajar dan implementasinya dalam pembelajaran. Tetapi ini dimaksudkan untuk memberikan alternatif dalam memperbaiki cara belajar siswa.

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rencana tindakan; 3) Menyiapkan media yang akan digunakan; 4) Menyusun perbaikan instrumen dan pedoman observasi, tes dan catatan lapangan; 5) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 3, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Materi ajar pada siklus II dipelajari. Diharapkan Metode BELAJAR PINTAR lebih menarik perhatian siswa. Pada tahap *Pilih* guru mengajak siswa menjelaskan tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia melalui OHP. Kegiatan selanjutnya guru memberi penjelasan konsep Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Pada tahap *Informasikan*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya segala sesuatu yang berkaitan dengan materi ajar. Siswa menyerap informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru melakukan pengamatan tentang

perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dan iklim pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada tahap *Tatar* guru menugasi siswa untuk memaknai informasi yang diperoleh. Pertemuan ini diakhiri post test. **Pertemuan 4,** Guru mengadakan dialog interaktif yang berkisar pada materi ajar pertemuan pertama. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memaknai materi ajar dalam berbagai bentuk. Seperti pada siklus pertama guru menyuruh siswa untuk melakukan refleksi tertulis. Untuk menentukan tindak lanjut guru meminta siswa untuk melakukan presentasi seperti halnya pada siklus I. Kegiatan ini diakhiri perbaikan bagi siswa yang belum kompeten dari hasil pos tes dengan ulangan tahap 2.

Observasi, Hasil penelitian hasil belajar siswa dipaparkan secara rinci berdasarkan perolehan belajar dari 33 siswa yaitu : 5 orang siswa mendapat skor 60, 2 orang siswa mendapat skor 65, 16 orang siswa mendapat skor 75, 8 orang siswa mendapat skor 80, 2 orang siswa mendapat skor 85. Sehingga menghasilkan rata-rata skor 73,94. Nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85. Sedangkan jumlah ketuntasannya adalah sebanyak 7 orang siswa (21,21%) Tidak Tuntas, dan 26 orang siswa (78,79%) Tuntas.

Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	10	30,30
3.	70-79	Cukup	16	48,48
4.	20-69	Kurang	7	21,21
		Jumlah	33	100

Dengan skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 85 dengan nilai rerata untuk aktivitas 73,94.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus II terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 73,94 dengan tingkat ketuntasan 78,79%. Berarti terdapat 26 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia tergolong cukup dan mendekati indikator keberhasilan yang

ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Sosial siklus II terlampir.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut mendekati dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 10 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 33 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 30,30% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam menjelaskan macam-macam istilah perjanjian internasional sudah mengalami kemajuan dari 51,52% siswa menjadi 78,79%. Peningkatan ini sudah melampaui target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan kenaikan 27,27% itu sudah lumayan, berarti dari 33 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 26 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran.

Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rancangan tindakan; 3) Menyusun perbaikan instrumen penilaian; 4) Menyusun perbaikan penilaian; 5) Guru menyiapkan media yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 5, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III tahap Pilih, Informasikan dan Tatar dilaksanakan siswa secara berkelompok di rumah. Adapun tahap Rayakan dilaksanakan di sekolah.

Pertemuan 6, Seperti halnya siklus II Guru mengadakan dialog tentang materi ajar, kemudian dilanjutkan kegiatan memaknai informasi yang

diserap dalam berbagai bentuk dengan caranya sendiri dan siswa bebas kreativitas, dan dilanjutkan presentasi. Pada tahap akhir tindakan ini siswa juga diminta membuat refleksi tertulis dan mengerjakan ulangan tahap 3, sebagai tolok ukur untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Observasi, Observasi dimaksudkan untuk melakukan pengukuran atau pengumpulan data sesuai masalah dan fokus penelitiannya. Kecermatan dan ketelitian sangat dianjurkan demi keakuratan dan kesempurnaan hasil yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini. Dengan demikian dimungkinkan peneliti memperoleh temuan tindakan. Diharapkan tercipta iklim pembelajaran yang harmonis. Secara rinci perolehan belajar dari 33 siswa adalah : 1 orang siswa mendapat skor 70, 5 orang siswa mendapat skor 75, 3 orang siswa mendapat skor 80, 9 orang siswa mendapat skor 85, 6 orang siswa mendapat skor 90, 9 orang siswa mendapat skor 95, Sehingga menghasilkan rata-rata skor 69,39. Nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Sedangkan jumlah ketuntasannya adalah sebanyak 1 orang siswa (3,03%) Tidak Tuntas, dan 32 orang siswa (96,97%) Tuntas. Perolehan data tentang aktivitas belajar siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	15	45,45
2.	80-89	Baik	12	36,36
3.	70-79	Cukup	6	18,18
4.	20-69	Kurang	0	0

Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 95 dengan perolehan rata-rata adalah 86,21. Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, terendah adalah 70 dan tertinggi mencapai 95.

Pembenahan yang dilakukan pada siklus ini ialah guru menyampaikan hasil belajar yang harus dicapai sebelum menugasi siswa melakukan tahap Pilih, Informasikan, Tatar dan Rayakan serta cara menggarisbawahi atau mewarnai yang benar. Hasil refleksi tertulis sangat beragam berupa, skema,

ringkasan deskriptif, gambar. Hasil penilaian refleksi tertulis terlampir. Pada ulangan siswa yang memperoleh 75 ke atas 96,97% dengan rerata kelas 86,21.

Sedangkan persentase ketuntasan belajar tiap siklus mulai dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan dimana pada siklus I ketuntasan belajar sebesar 51,52%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,79%, hingga siklus III mengalami peningkatan hingga 96,97%.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi, dilakukan refleksi, yang mencakup hal-hal sebagai berikut : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama proses pembelajaran.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	80	85	95
Skor terendah	50	60	70
Rata- rata	69,39	73,94	86,21

Tabel 5. Kecenderungan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	0	0	15	45,45
2.	80-89	Baik	6	18,18	10	30,30	12	36,36
3.	70-79	Cukup	17	51,52	16	48,48	6	18,18
4.	20-69	Kurang	10	30,30	7	21,21	0	0
Jumlah			33	100	33	100	33	100

Tabel 6. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	51,52	48,48
II	78,79	21,21
III	96,97	3,03

Pengujian Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kompetensi dasar Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia Siswa Kelas VI SDN Kebonagung 2 Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui metode BELAJAR PINTAR.

Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan metode BELAJAR PINTAR dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena BELAJAR PINTAR mampu melibatkan siswa secara aktif dan mengarah pada terwujudnya belajar mandiri. Hal ini telah terbukti bahwa dalam setiap siklus-siklusnya mampu meraih nilai rerata kelas di atas standar ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan metode BELAJAR PINTAR dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kompetensi dasar Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia Siswa Kelas VI SDN Kebonagung 2 Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui penerapan metode BELAJAR PINTAR.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan metode BELAJAR PINTAR membuktikan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti kemampuan Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, pada

siklus pertama hanya 17 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 32 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas VI sebanyak 33 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran, hendaknya berani menguji-cobakan model-model pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Metode BELAJAR PINTAR dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan

penyediaan buku sumber dan media pembelajaran sebagai sarana bagi siswa untuk dapat melakukan penyerapan informasi dengan multisensori; 2) Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong guru-guru yang dipimpinnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan model dan media pembelajaran; 3) Sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Peneliti Lanjutan, Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini disarankan agar memperhatikan hal-hal berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan dan kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa serta alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Muchlis Amrin. 2007. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif, Bukan Keras dan Melelahkan*. Jogjakarta: Garailmu.
- Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Inteligencenya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- BSNP. 2007. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Madden, Thomas L. 2002. *F.I.R.E.U.P Your Learning: Tingkatkan Rangkaing Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Marno & Idris. 2006. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Unesa University Press
- Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. 2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran. Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Takar Raya.